

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah alokasi pembiayaan yang dilakukan oleh Bank Umum Syariah di Indonesia selama periode 2019 hingga 2024 yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Data yang digunakan meliputi laporan keuangan bank yang memuat informasi terkait *Non Performing Financing* (NPF) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR), serta nilai pembiayaan *Mudharabah*. Objek ini dipilih karena pembiayaan *Mudharabah* merupakan salah satu produk utama dalam perbankan syariah yang mencerminkan hubungan kemitraan antara bank sebagai *shahibul maal* dan *nasabah* sebagai *mudharib*.

3.1.1 Bank Umum Syariah

Bank Muamalat Indonesia (BMI), yang didirikan pada tahun 1991, merupakan bank umum pertama di Indonesia yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip bagi hasil. Landasan hukumnya tercantum dalam Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan serta Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 1992 tentang Bank Berdasarkan Prinsip Bagi Hasil. Keberadaan bank syariah semakin ditegaskan setelah diterbitkannya Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998. Berbeda dari regulasi sebelumnya, UU No. 10 Tahun 1998 memperkenalkan konsep sistem perbankan ganda (*dual banking system*), yaitu sistem yang memungkinkan bank konvensional untuk memberikan layanan berbasis syariah melalui mekanisme *Islamic Window* dengan terlebih dahulu membentuk unit usaha syariah (Muhammad, 2020:115-119). Pelayanan syariah juga semakin dimudahkan dengan

hadirnya konsep *office channeling*, yaitu layanan syariah yang tersedia di kantor cabang atau kantor cabang pembantu bank konvensional yang telah memiliki UUS. Ketentuan ini diatur lebih lanjut dalam PBI No. 8/3/PBI/2006 tentang, “Perubahan Kegiatan Usaha Bank Umum Konvensional Menjadi Bank Umum yang Melaksanakan Kegiatan Usaha Berdasarkan Prinsip Syariah serta Pembukaan Kantor Bank yang Melaksanakan Kegiatan Usaha Berdasarkan Prinsip Syariah oleh Bank Umum Konvensional.”

Prinsip syariah Islam dalam pengelolaan harta menekankan adanya keseimbangan antara kepentingan individu dan kepentingan masyarakat. Harta sebaiknya digunakan untuk kegiatan yang bersifat produktif, terutama dalam bentuk investasi yang menjadi dasar aktivitas ekonomi masyarakat. Namun, tidak semua orang memiliki kemampuan untuk menginvestasikan hartanya secara langsung guna memperoleh keuntungan (Muhammad, 2020:119). Oleh karena itu, dibutuhkan lembaga perantara yang dapat menjembatani antara pemilik dana dan pihak yang membutuhkan dana (pengelola dana). Salah satu lembaga perantara yang berperan dalam hal ini adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah.

3.2 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono, (2022:2) mendefinisikan bahwa metode penelitian adalah sebagai berikut: “Metode Penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan.”

3.2.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kuantitatif, maka penelitian ini menekankan pada data-data angka, yang diolah dan dianalisis sehingga diketahui hubungan signifikan pada variabel tersebut. Menurut Sugiyono (2022:8) definisi metode penelitian kuantitatif adalah sebagai berikut : “Metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan dengan menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.” Penggunaan jenis penelitian ini harus mampu menganalisis data yang terhimpun, sehingga sampai pada kesimpulan yang logis dan realistis.

3.2.2 Operasionalisasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:38) operasionalisasi variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini penulis menganalisa menggunakan dua variable independen dan satu variable dependen, yaitu:

1. Variabel Terikat

Variabel terikat adalah variable dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variable bebas (Sugiyono, 2019). Variabel dependen yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini di rumuskan dengan:

(Y) : Jumlah Pembiayaan *Mudharabah*

2. Variabel Bebas

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini penulis menggunakan variabel independen yang disimbolkan dengan “X” yaitu:

X₁ : Risiko Pembiayaan sebagai variabel independen dengan indikator yang digunakan, yaitu:

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

X₂ : Likuiditas sebagai variabel independen dengan indikator yang digunakan, yaitu:

$$FDR = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Sebagai upaya untuk mempertegas dan memperjelas pemahaman mengenai variabel-variabel yang dianalisis dalam penelitian ini, peneliti menyusun dan menyajikan tabel operasionalisasi variabel. Tabel ini memuat penjabaran yang sistematis mengenai definisi operasional masing-masing variabel, indikator yang digunakan, serta cara pengukuran yang diterapkan dalam penelitian. Dengan adanya tabel operasionalisasi variabel tersebut, diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas dan terstruktur mengenai konsep variabel penelitian sehingga memudahkan proses pengumpulan data, analisis, serta interpretasi hasil penelitian. Adapun penyajian operasionalisasi variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Risiko Pembiayaan X_1	Risiko pembiayaan adalah kegagalan dalam memenuhi kewajiban oleh <i>nasabah</i> atau pihak lain sesuai dengan syarat-syarat yang telah disepakati antara kedua belah pihak. Bank syariah sebagai pemilik modal (<i>shahibul maal</i>) dan <i>nasabah</i> (<i>mudharib</i>) sebagai pengelola dana. Ketidaksamaan informasi ini bias mengakibatkan terjadinya moral <i>hazard</i> pada <i>nasabah</i> , seperti manipulasi laporan keuangan yang berdampak pada jumlah keuntungan yang harus dibagi dengan pihak bank (Hamdi, 2025:23).	$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$	Rasio
Likuiditas X_2	Likuiditas adalah hubungan antara aset lancar dari sebuah perusahaan dengan kewajiban lancarnya, dimana aset <i>liquid</i> sendiri ialah aset yang diperdagangkan dalam suatu pasar yang aktif sehingga dapat dengan cepat diubah menjadi kas dengan menggunakan harga pasar yang berlaku, dan “posisi likuiditas” sebuah perusahaan akan berhubungan dengan kemampuan perusahaan dalam melunasi utang-utangnya secara tepat pada saat waktu jatuh tempo (Hamidah, 2019:63)	$\text{FDR} = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$	Rasio
Pembiayaan <i>Mudharabah</i> Y	Akad <i>Mudharabah</i> adalah kategori pembiayaan berbasis bagi hasil, di mana pihak bank bertindak sebagai pemilik modal atau <i>shahibul maal/rabbul maal</i> yang menyalurkan seluruh dana kepada pengusaha selaku pengelola (<i>mudharib</i>). Dana tersebut digunakan untuk menjalankan kegiatan usaha produktif, dengan ketentuan bahwa keuntungan yang diperoleh akan dibagi antara kedua belah pihak sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati sebelumnya dalam akad, yang besarannya dapat dipengaruhi oleh kondisi dan kekuatan pasar (Amiruddin, 2019:15)	Jumlah Pembiayaan <i>Mudharabah</i>	Rasio

Perbedaan satuan antarvariabel dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel risiko pembiayaan dan likuiditas berbentuk rasio (desimal), sedangkan variabel pembiayaan *Mudharabah* memiliki nilai nominal yang relatif besar (dalam jutaan rupiah). Perbedaan skala tersebut berpotensi menimbulkan

ketidakseimbangan dalam pengolahan data serta memengaruhi hasil estimasi regresi. Oleh karena itu, peneliti melakukan transformasi data menggunakan logaritma natural ($\ln$), khususnya pada variabel yang bernilai nominal besar, sebelum dilakukan analisis lebih lanjut. Transformasi logaritma bertujuan untuk menyederhanakan skala data, mengurangi potensi heterogenitas varians, serta membuat distribusi data lebih proporsional sehingga model regresi menjadi lebih stabil dan mudah diinterpretasikan. Selain itu, penggunaan logaritma juga membantu melihat hubungan elastisitas antarvariabel.

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1) Data Sekunder

Data penelitian ini diambil dari laporan keuangan tahunan bank umum syariah yang didapatkan dari *website* masing-masing bank umum syariah yaitu berupa laporan tahun 2019-2024 dan diperoleh dari sumber-sumber resmi, seperti website Otoritas Jasa Keuangan (OJK), (www.ojk.go.id).

2) Penelitian Pustaka (*Library Research*)

Penelitian ini dilakukan dengan cara mempelajari, meneliti serta mengkaji literatur-literatur yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti. Kegunaan literatur ini adalah memperoleh data yang dikumpulkan untuk penelitian ini, studi perpustakaan ini dilakukan dengan membaca buku dengan jurnal-jurnal penelitian yang berhubungan atau kesinambungan dengan penelitian penulis. Hal ini dimaksudkan sebagai acuan untuk membahas teori yang menandai dan mendasari pembahasan masalah dan analisis yang dilakukan oleh penelitian.

3.2.3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang akan digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Menurut Sugiyono (2022) data sekunder ialah sumber yang tidak langsung dimana memberi data untuk peneliti, data tersebut didapatkan dari sumber yang bisa memberikan dukungan penelitian seperti dari literatur dan dokumentasi. Peneliti mendapatkan data sekunder dari penelitian terdahulu, artikel, jurnal dan buku, situs internet, serta informasi lainnya yang berkaitan dengan penelitian. Data yang digunakan bersumber dari laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan oleh masing-masing Bank Umum Syariah di Indonesia selama periode 2019 hingga 2024. Selain itu, data juga diperoleh dari laporan dan publikasi resmi yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia, khususnya yang berkaitan dengan statistik perbankan syariah. Seluruh data yang dikumpulkan merupakan data yang telah tersedia secara publik, sehingga dapat diakses melalui website resmi OJK maupun website masing-masing bank yang menjadi objek penelitian (www.ojk.go.id).

3.2.3.2 Populasi Sasaran

Menurut Sugiyono (2019:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sejalan dengan definisi tersebut, populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh Bank Umum Syariah yang terdaftar dan beroperasi secara resmi di bawah pengawasan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama periode 2019 hingga 2024. Pemilihan populasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa Bank Umum Syariah

merupakan institusi yang secara konsisten menjalankan fungsi intermediasi berbasis prinsip syariah. Adapun populasi yang menjadi fokus dalam studi ini berjumlah 14 instansi Bank Umum Syariah, dengan penjabaran sebagai berikut:

Table 3.2
Bank Umum Syariah

No	Bank Umum Syariah
1	PT Bank Muallamat Indonesia Tbk
2	PT Bank Syariah Indonesia Tbk
3	PT Bank Mega Syariah
4	PT Bank BCA Syariah
5	PT Bank BPTN Syariah Tbk
6	PT Bank Aladin Tbk
7	PT Bank Victoria Syariah Tbk
8	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk
9	PT Bank KB Bukopin Syariah
10	PT Bank Nano Syariah
11	PT BPD Jawa Barat dan Banten Tbk
12	PT Bank Aceh Syariah
13	PT Bank NTB Syariah
14	PT BPD Riau Kepri Syariah

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2024 (data diolah kembali, 2025)

3.2.3.3 Penentuan Sampel

Menurut Sugiyono (2019:81) sample adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena

keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Sample ini menggunakan *Purposive Sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Adapun kriteria yang digunakan antara lain:

1. Bank Umum Syariah yang aktif dan terdaftar di Bank Indonesia atau Otoritas Jasa Keuangan.
2. Bank yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara lengkap dan konsisten selama periode 2019 hingga 2024
3. Bank yang tidak mengalami merger, akuisisi, atau pencabutan izin usaha dalam kurun waktu 2019 hingga 2024.

Table 3.3
Sampel Penelitian

Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan
Bank Umum Syariah yang aktif dan terdaftar di Bank Indonesia atau Otoritas Jasa Keuangan.	14
Bank yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara lengkap dan konsisten selama periode 2019 hingga 2024	(6)
Bank yang tidak mengalami merger, akuisisi, atau pencabutan izin usaha dalam kurun waktu 2019 hingga 2024	(1)
Jumlah perbankan yang memenuhi kriteria	7

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2024(data diolah kembali, 2025)

Berdasarkan kriteria penarikan sampel tersebut maka diperoleh 7 perusahaan perbankan yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan 2019-2024 dari populasi 14 perusahaan perbankan. Berikut perusahaan perbankan yang telah ditetapkan yang dapat dijadikan sampel:

Table 3.4
Sampel Bank Umum Syariah

No	Bank Umum Syariah
1	PT Bank Muamalat Indonesia Tbk
2	PT Bank Mega Syariah
3	PT Bank BCA Syariah
4	PT Bank Victoria Syariah Tbk
5	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk
6	PT Bank KB Bukopin Syariah
7	PT BPD Jawa Barat dan Banten Tbk

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2024 (data diolah kembali, 2025)

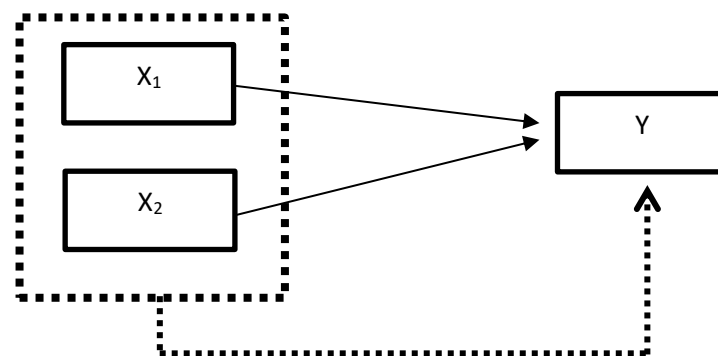
3.2.3.4 Prosedur Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2019:213) mengatakan bahwa dari hasil penelitian yang digunakan dalam pembuatan kebijakan, bila dilihat dari sumbernya dapat dibagi menjadi data sekunder dan penelitian pustaka. Data sekunder yang digunakan adalah data yang diperoleh dari laporan keuangan Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan tahun 2019-2024 yang diperoleh dari *website* resmi Otoritas Jasa Keuangan yang dapat diakses melalui (<https://www.ojk.go.id/>)

3.3 Model Penelitian

Paradigma penelitian ini adalah pola pikir yang menunjukkan bahwa hubungan antara variable yang akan diteliti sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, serta teknik statistik yang digunakan (Sugiyono, 2019:42). Model penelitian ini mengenai tiga variable diantaranya, variabel dependen dalam model ini adalah alokasi

pembiayaan *Mudharabah*, sedangkan variabel independennya meliputi risiko yang diukur dengan *Non Performing Financing* (NPF) serta likuiditas yang diukur melalui *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Hubungan antar variabel tersebut dirumuskan dalam bentuk persamaan regresi sebagai berikut:



Dimana:

Y = Pembiayaan *Mudharabah*

X_1 = Risiko Pembiayaan (misalnya diukur dengan NPF – *Non Performing Financing*)

X_2 = Likuiditas (misalnya diukur dengan FDR – *Financing to Deposit Ratio*)

..... = Simultan
 _____ = Parsial

Gambar 3.1
Model Penelitian

3.4 Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Sujarweni (2015) diartikan sebagai kumpulan data yang sudah tersedia kemudian diolah dengan statistik dan dapat digunakan menjawab rumusan masalah yang ada di dalam penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel untuk mengetahui

pengaruh variabel independent terhadap variabel depeden. Penelitian ini di analisis dengan bantuan program *software E-views* untuk mengolah data.

3.4.1 Statistik Deskriptif

Teknik analisis deskriptif menurut Sugiyono (2019:147) adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul dengan cara sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau regenerasi. Dengan demikian, analisis deskriptif digunakan dalam penelitian ini untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai karakteristik setiap variabel.

3.4.2 Model Regresi Data Panel

Menurut Caraka & Yasin (2017:3-8) model estimasi dengan menggunakan regresi data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, yaitu: *common effect* (CEM), *fixed effect* (FEM) dan *random effect* (REM) Adapun persamaan yang digunakan dalam model regresi data panel adalah sebgai berikut:

$$PM_i = \alpha + \beta_1 NPF + \beta_2 FDR$$

Keterangan:

PM_i	=	Pembiayaan <i>Mudharabah</i>
α	=	Konstanta
$B_1-\beta_2$	=	Koefisien regresi
NPF	=	<i>Non Performing Financing</i>
FDR	=	<i>Financing to Deposit Ratio</i>

3.4.2.1 *Common Effect Model*

Common effect model merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section* dan mengestimasi dengan menggunakan pendekatan kuadrat kecil (*Ordinary Least Square/OLS*). Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga di asumsikan bahwa perilaku data perusahaan adalah sama dalam berbagai kurun waktu.

3.4.2.2 *Fixed Effect Model*

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasikan dari perbedaan intersepnya, dimana setiap individu merupakan parameter yang tidak diketahui. Oleh karena itu, untuk mengestimasi data panel *fixed effect model* menggunakan teknik *variable dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan. Perbedaan intersep tersebut dapat terjadi karena adanya perbedaan, namun slop antar perusahaan sama. Karena menggunakan variabel dummy, model estimasi ini disebut juga dengan teknik *Least Square Dummy Variable (LSDV)*. Selain diterapkan untuk efek tiap individu, LSDV juga dapat mengakomodasi efek waktu yang bersifat sistematis, melalui penambahan variabel dummy waktu di dalam model.

3.4.2.3 *Random Effect Model*

Model ini mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Berbeda dengan *fixed effect model*, efek spesifik dari masing-masing individu diperlakukan sebagai bagian dari komponen error yang bersifat acak (*random*) dan tidak berkorelasi dengan variabel

penjelas yang teramati. Keuntungan menggunakan *Random Effect Model* yakni dapat menghilangkan heteroskedastisitas. Metode yang tepat untuk mengakomodasi *Random Effect Model* adalah *Generalized Least Square*, dengan asumsi komponen error bersifat homokedastik dan tidak ada gejala *cross-sectional correlation*.

3.4.3 Pemilihan Regresi Data Panel

Secara teoritis, beberapa ahli ekonometrika menyatakan bahwa apabila jumlah periode waktu (t) dalam data panel lebih besar daripada jumlah individu (i), maka metode yang disarankan adalah *Fixed Effect*. Sebaliknya, jika jumlah periode waktu (t) lebih kecil dibandingkan jumlah individu (i), maka metode yang lebih tepat digunakan adalah *Random Effect (MRE)* (Caraka & Yasin, 2017). Menurut Caraka & Yasin (2017:10-12) terdapat tiga jenis uji yang digunakan untuk menentukan teknik estimasi pada data panel. Pertama, Uji Chow yang digunakan untuk memilih antara metode *common effect* dan *fixed effect*, serta uji Hausman yang digunakan untuk memilih antara metode *fixed effect* dan *random effect*. Ketiga, Uji *Lagrange Multiplier (LM)*, yang digunakan untuk memilih antara model *common effect* dan *random effect*.

3.4.3.1 Uji Chow

Uji Chow, atau disebut juga Uji F statistik, dilakukan untuk membedakan apakah model yang paling sesuai adalah *common effect* atau *fixed effect*. Pengujian ini dapat dilakukan menggunakan aplikasi *Eviews* dengan meregresikan data menggunakan kedua model tersebut, kemudian menyusun hipotesis sebagai berikut:

1. H_0 : Model *common effect* lebih baik dibandingkan model *fixed effect*.
2. H_1 : Model *fixed effect* lebih baik dibandingkan model *common effect* dan perlu dilanjutkan dengan Uji Hausman.

Kriteria pengambilan keputusan:

- a. Jika nilai probabilitas $F \geq 0,05$, maka H_0 diterima, artinya model *common effect* lebih sesuai.
- b. Jika nilai probabilitas $F < 0,05$, maka H_0 ditolak, artinya model *fixed effect* lebih sesuai, dan analisis dilanjutkan dengan Uji Hausman untuk menentukan apakah model *fixed effect* atau *random effect* yang paling tepat.

3.4.3.2 Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk menentukan apakah data sebaiknya dianalisis dengan model *fixed effect* atau *random effect*. Pengujian dilakukan menggunakan EViews dengan terlebih dahulu meregresikan data menggunakan model *random effect*, kemudian hasilnya dibandingkan dengan model *fixed effect* untuk menentukan model yang paling sesuai. Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

1. H_0 : Model *random effect* lebih baik dibandingkan dengan model *fixed effect*.
2. H_1 : Model *fixed effect* lebih baik dibandingkan dengan model *random effect*.

Kriteria pengambilan keputusan pada Uji Hausman adalah:

- a. Jika nilai probabilitas *Chi-square* $\geq 0,05$, maka H_0 diterima, artinya model *random effect* lebih sesuai.
- b. Jika nilai probabilitas *Chi-square* $< 0,05$, maka H_1 diterima, artinya model *fixed effect* lebih sesuai.

3.4.3.3 Uji *Lagrange Multiplier*

Uji *Lagrange Multiplier* (LM) digunakan untuk mengetahui apakah model yang paling tepat digunakan adalah *random effect* atau *common effect*. Uji ini didasarkan pada distribusi statistik *Chi-square* dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*) sebesar jumlah variabel independen. Hipotesis dalam Uji LM adalah sebagai berikut:

1. H_0 : Model *random effect* lebih baik dibandingkan model *common effect*.
2. H_1 : Model *common effect* lebih baik dibandingkan model *random effect*.

Pedoman pengambilan keputusan dalam Uji LM adalah:

- a. Jika nilai statistik LM lebih besar dari nilai kritis *Chi-square*, maka H_0 diterima, yang berarti model *random effect* lebih tepat digunakan.
- b. Jika nilai LM statistik lebih kecil dari nilai kritis statistik *chi-square*, maka H_a diterima, yang artinya model *common effect*.

3.4.4 Uji Asumsi Klasik

3.4.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas Menurut Ghazali (2018) bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Metode identifikasi uji normalitas data pada riset ini dipedomankan pada analisis normalitas Andrey Kolmogorov dengan kriteria (*conditions*):

1. Kalkulasi signifikansi berkoefisien lebih dari 5% menjadi indikasi bahwa nilai persebaran data kuantitatif tergolong normal.
2. Kalkulasi signifikan berkoefisien kurang dari 5% menjadi indikasi bahwa nilai persebaran data kuantitatif tergolong tidak normal.

3.4.4.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Ghazali (2018:107) uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independen*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel *independen* saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

Metode identifikasi ini dipedomankan pada nilai inflasi factor varian atau VIF dengan kriteria (*conditions*):

1. Kalkulasi nilai VIF berkoefisien kurang dari 10 satuan indikasi bahwa tidak dapat permasalahan korelasional antara aspek eksogen riset.
2. Kalkulasi VIF berkoefisien lebih dari 10 satuan menjadi indikasi bahwa terdapat permasalahan korelasional antara aspek eksogen riset.

3.4.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghazali (2018:120) uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dari residual satu penelitian ke penelitian yang lain. Uji *glesjer* mengusulkan untuk meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen, dengan dasar analisis:

1. Tingkat signifikansi $> 5\%$ maka disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas

2. Tingkat signifikansi $< 5\%$ maka disimpulkan terjadi heteroskedastisitas

3.4.4.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan dengan tujuan untuk menguji ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu (t) periode tertentu dengan variabel pengganggu periode sebelumnya ($t-1$). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Dasar pengambilan Keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas *Chi-Square* > 0.05 , maka tidak terjadi autokorelasi
2. Jika nilai probabilitas *Chi-Square* < 0.05 , maka terjadi autokorelasi

3.4.5 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Analisa uji koefisien determinasi diimplementasikan guna mengidentifikasi seberapa tinggi kapabilitas aspek eksogen riset dalam menjabarkan aspek endogen studi (Ghozali, 2018:147). Metode identifikasi uji koefisien determinasi riset dipedomankan pada koefisien *adjusted R-Square* dengan kriteria (*conditions*).

1. Kalkulasi nilai *adjusted R-Square* dengan prosentase tinggi menjadi indikasi kapabilitas penjabaran aspek eksogen terhadap aspek eksogen yang tinggi
2. Kalkulasi nilai *adjusted R-Square* dengan prosentase rendah menjadi indikasi kapabilitas penjabaran aspek eksogen terhadap aspek eksogen yang rendah.

3.4.6 Pengujian Hipotesis

Analisis uji hipotesis berdasarkan pada penjabaran Ghozali (2018), diimplementasikan untuk menguji kebenaran suatu pernyataan secara statistik dan menarik kesimpulan apakah menerima atau menolak pernyataan (hipotesis) atau asumsi yang telah dibuat. Untuk memperoleh jawaban atas hipotesis yang ditetapkan, maka peneliti melakukan pengujian hipotesis yang telah dirumuskan

sebelumnya dengan menggunakan pengujian hipotesis secara parsial maupun secara simultan. Dalam pengujian hipotesis dilakukan melalui beberapa langkah, yaitu sebagai berikut:

1. Penetapan Hipotesis Operasional

a. Secara Parsial

Keterangan

$H_{o1}: \beta_{YX1} \leq 0$	Risiko pembiayaan secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap Pembiayaan <i>Mudharabah</i>
$H_{a1}: \beta_{YX1} > 0$	Risiko pembiayaan secara parsial berpengaruh positif terhadap Pembiayaan <i>Mudharabah</i>
$H_{o2}: \beta_{YX1} \leq 0$	Likuiditas secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap Pembiayaan <i>Mudharabah</i>
$H_{a1}: \beta_{YX1} > 0$	Likuiditas secara parsial berpengaruh Positif terhadap Pembiayaan <i>Mudharabah</i>

b. Secara Simultan

$H_o : \rho_{YX1}: \rho_{YX2}: \rho_{YX3}: \rho_{YX4} \rho_{YX5} = 0$	Risiko dan Likuiditas secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Pembiayaan <i>Mudharabah</i> .
$H_a : \rho_{YX1}: \rho_{YX2}: \rho_{YX3}: \rho_{YX4} \rho_{YX5} \neq 0$	Risiko dan Likuiditas secara simultan berpengaruh Signifikan terhadap Pembiayaan <i>Mudharabah</i> .

2. Penetapan Tingkat Keyakinan (*Confident Level*)

Dalam penelitian ini tingkat keyakinan ditentukan sebesar 95% dengan tingkat kesalahan yang ditolerir atau alpha (α) sebesar 5%. Penentuan alpha merujuk pada kelaziman yang digunakan secara umum dalam penelitian ilmu sosial yang dapat dipergunakan sebagai kriteria dalam pengujian signifikansi hipotesis penelitian.

3. Uji Signifikansi

a. Secara Parsial

Uji t digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan kriteria pengujian sebagai berikut :

- 1) Jika nilai signifikansi $T < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai signifikansi $T > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel variabel independent secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

b. Secara Simultan

Uji F digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Dengan kriteria pengujian sebagai berikut :

- 1) Jika nilai signifikansi $F < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai signifikansi $F > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

4. Kaidah Keputusan

Kaidah keputusan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Secara Parsial

Jika $T_{hitung} < T_{table} = H_0$ diterima

Jika $T_{hitung} > T_{table} = H_0$ ditolak

b. Secara Simultan

Jika $F_{hitung} < F_{table} = H_0$ diterima

Jika $F_{hitung} > F_{table} = H_0$ ditolak

5. Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian penulis akan melakukan analisa dengan cara kuantitatif, dengan pengujian seperti pada langkah-langkah di atas. Penarikan kesimpulan didasarkan pada hasil pengujian hipotesis dan didukung oleh teori yang sesuai dengan objek dan masalah penelitian. Apabila H_0 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh secara parsial ataupun simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen, begitu pun sebaliknya.